AN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

INDRALAYA

SKRIPSI

PENGARUH HARGA TERHADAP PERMINTAAN KAIN SONGKET DI KOTA PALEMBANG

Diajukan Oleh :

RIDDA AGUSTINA

01963120005

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

Guna Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi

2000

6068

S
646.6068
Agu
p
2000

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

PENGARUH HARGA TERHADAP PERMINTAAN KAIN SONGKET DI KOTA PALEMBANG

Diajukan Oleh :
RIDDA AGUSTINA
01963120005

Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2000

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : RIDDA AGUSTINA

Nim : 01963120005

Jurusan : EKONOMI PEMBANGUNAN

Mata Kuliah : EKONOMI MIKRO

Judul Skripsi : PENGARUH HARGA TERHADAP PERMINTAAN KAIN SONGKET DI KOTA PALEMBANG

PANITIA PENGAWAS SKRIPSI

Tanggal : 18 Juli 2000

Ketua Panitia

DRS. H. M. SYOIB MACHMUD
NIP. 130353374

Tanggal : 18 Juli 2000

Anggota Panitia

DRS. M. TEGUH
NIP. 131844032

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA

SKRIPSI
PENGARUH HARGA TERHADAP PERMINTAAN KAIN SONGKET
DI KOTA PALEMBANG

DIAJUKAN OLEH
RIDDA AGUSTINA
01963120005

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Komprehensif
Pada tanggal 21 Juli 2000
Dan dinyatakan telah memnuhi syarat untuk diterima

Panitia Ujian Komprehensif

Inderalaya, 21 Juli 2000

Ketua,	Anggota,	Anggota,
Drs. H. M. Syoib Machmud	Drs. M. Teguh	Drs. Umar Nuh
Nip. 130353374	Nip. 131844032	Nip. 130353380

Mengetahui,
Ketua Jurusan

Drs Hamid Halin, Msi
Nip. 131412505

Motto :

Bagi tiap – tiap ummat ada kiblatnya sendiri yang ia menghadap kepadanya, maka berlomba – lombalah dalam berbuat kebaikan dimana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian pada hari kiamat, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atassegala sesuatu

(Al. Baqarah : 148)

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk

- *Ayah –Bundaku*
- *Adindaku : Endang, Renny dan Risca*
- *Keluarga besarku*
- *Almamaterku*

UCAPAN TERIMAKASIH

Tiada kata yang dapat penulis susun untuk menghaturkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya atas berkat Rahmat dan karunia –NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa semua ini tidak terlepas dari peranan berbagai pihak yang telah membantu penulis. Untuk itu penulis mengucapakan terima kasih kepada :

1. Ibu Dekan Fakultas Ekonomi dan Staf FE Universitas Sriwijaya
2. Bapak Drs. Hamid Halin, Msi selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan
3. Bapak Drs. H. M. Syoib Mahmud selaku ketua pembimbing skripsi dan Bapak Drs. M. Teguh selaku anggota pembimbing skripsi yang telah memberikan bantuan, bimbingan, nasihat serta pengorbanan kepada penulis di sela – sela kesibukan mereka
4. Bapak Drs. Fahrizal Bachri, Msc selaku dosen pembimbing akademis
5. Ayah dan Bunda yang telah memberikan segalanya bagiku
6. Keluarga besar di Banten II untuk Bapak, Emak, Kak Edwar, Om Asrul dan Tante Rosdiana serta Yuni, Yuli, dan Novi, terima kasih atas doa dan sumbangan lahir bathin yg telah diberikan untukku
7. Keluarga di Tangga Buntung : Om Ali, Tante Elyana, Agus, Dian, Dayat, Dede, Nyai, Tante Darwati dan Tante Junayati.

8. dr. Arwanyah Wanri (my beloved doctor), terima kasih atas segala yang telah diberikan padaku.
9. Sahabat dan sekaligus teman seperjuanganku Vera dan Yuli, semoga perjuangan kita dapat diteruskan sampai nanti.
10. Sahabat terdekatku: Nina, Yulia, Alin, Ira, Yani dan Lily yang tergabung dalam seven magic plus, Thanks for everything.
11. Temanku Marlina Fatria (NET C), Dwi Fitriani, Eni Maryanti, makasih ya atas bantuannya selama ini
12. Teman se " PA " : Asmanita, Supriati, Aprianti, Ginting, Sembiring, Abubakar dan Deded serta Novi Astriana SE, Rekan baikku : Peggy TR + Alung, Ade, Shella, Marlina SE, Aprilina + Robby, Laela Eka Hastuti SE dan seluruh rekan Ekonomi Pembangunan ' 96
13. Teman se KKN : Tubagus Sulaiman SH, Anin Utami, Maryati, Susilawati, Bambang dan Mgs. Yusuf, semoga kita dapat menjaga persaudaraan kita sampai nanti.
14. Kakak – kakak IESP 95, terima kasih atas semangatnya
15. Seluruh pengusaha tenun songket yang menjadi sampel dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya semoga ALLah SWT memberikan rahmat dan hidayah – NYA kepada mereka semua dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amien.

KATA PENGANTAR

Pengembangan industri kecil sebagai salah satu strategi dalam kebijakan nasional yang berperan penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Industri kecil telah mampu memainkan peranan yang strategis dalam berbagai sektor pembangunan nasional terutama dalam memperluas lapangan kerja dan menambah penerimaan negara.

Industri kerajinan songket merupakan industri kecil yang membawa khas kedaerahan. Sebagai industri kecil, industri kerajinan songket banyak mengalami hambatan dalam pengembangan. Krisis moneter telah mendorong harga – harga naik.

Begitu juga dengan bahan baku kain songket yang termasuk barang impor. Kenaikan harga bahan baku telah mendorong kenaikan harga jual kain songket di Kota Palembang. Kondisi ini mempengaruhi permintaan terhadap kain songket di Kota palembang.

Oleh karena itu penulis mengetengahkan judul " Pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di Kota palembang " sebagai topik utama dalam penulisan skripsi ini, yang didalamnya akan dibahas mengenai seberapa jauh pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di kota Palembang serta upaya – upaya yang dapat ditempuh oleh pengrajin songket dalam mengatasi kendala – kendala dalam mengembangkan usaha.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan menyumbangkan tenaga serta pikiran dan saran- saran demi terselesaikannya skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua, Amien

Palembang, Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman judul i
Halaman persetujuan skripsi ii
Halaman persembahan iv
Ucapan terima kasih v
Kata pengantar vii
Daftar isi ix

Bab I Pendahuluan

I.1. Latar belakang 1
I.2. Permusan masalah 11
I.3. Tujuan penulisan 11
I.4. Kerangka teori 11
I.5. Metodologi penelitian 13
I.5.1. Ruang lingkup penelitian 13
I.5.2. Pengumpulan data 13
I.5.3. Tehnik penentuan sampel 14
I.5.4. Batasan variabel 15
I.5.5. Tehnik analisis 18

Bab II Gambaran umum

II.1. Perkembangan industri kecil di Kota Palembang 20
II.2. Keadaan industri kerajinan songket di Kota Palembang 24
II.2.1. Peralatan dalam memproduksi kain songket 31
II.2.2. Proses pembuatan (produksi) kain songket 33
II.2.3. Distribusi kain songket di Kota Palembang 43

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR : 000055
TANGGAL : 16 SEP 2000

Bab III Pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang

III.1. Produksi kain songket di Kota Palembang 45

III.2. Pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang 63

Bab IV Penutup

IV.1. Kesimpulan 71

IV.2. Saran 72

Daftar pustaka 75

Lampiran - lampiran

DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL TABEL	HAL
II.1.	Perkembangan jumlah usaha industri kecil di Kota Palembang	20
II.2.	Perkembangan penyerapan tenaga kerja Industri kecil di Kota palembang	21
II.3.	perkembangan nilai investasi industri kecil Di Kota Palembang	22
II.4.	Nama dan alamat Industri kerajinan Songket kategori I	25
II.5.	Nama dan alamat industri kerajinan Songket kategori II	26
II.6.	Nama dan alamat industri kerajinan Songket kategori III	28
II.7.	Lama usaha industri kerajinan songket Di Kota Palembang	29
II.8.	Jenis bantuan yang diterima oleh industri Kerajinan songket di Kota Palembang	30
II.9.	Harga bahan baku pembuatan kain songket (dalam rupiah)	35
II.10.	Biaya produksi kain songket kualitas I (dalam rupiah)	37
II.11.	Biaya produksi kain songket kualitas II (dalam rupiah)	38
II.12.	Biaya produksi kain songket kualitas III (dalam rupiah)	40

II.13.	Produksi kain songket kualitas I (dalam stel)	41
II.14.	Produksi kain songket kualitas II (dalam stel)	42
Ii.15.	Produksi kain songket kualitas III (dalam stel)	43
III.1.	Permintaan kain songket kualitas I (dalam stel)	47
III.2.	Permintaan kain songket kualitas II (dalam stel)	48
III.3.	Permintaan kain songket kualitas III (dalam stel)	49
III.4.	Harga jual kain songket Kualitas I (dalam rupiah)	50
III.5.	Harga jual kain songket kualitas II (dalam rupiah)	51
III.6.	Harga jual kain songket kualitas III (dalam rupiah)	52
III.7.	Produksi total kain songket berdasarkan Kualitas (dalam stel)	53
III.8.	Perbandingan produksi dengan jumlah Kain songket kualitas I yang terjual	54
III.9.	Perbandingan produksi dengan jumlah Kain songket kualitas II yang terjual	55
III.10.	Perbandingan produksi dengan jumlah kain songket kualitas III yg terjual	56
III.11.	Perbandingan kain songket kualitas I yg terjual dengan total yg terjual	57
III.12.	Perbandingan kain songket kualitas II Yg terjual dengan total yg terjual	58

III.13. Perbandingan kain songket kualitas III
Yg terjual dengan total yg terjual 59

III.14. Perbandingan total kain songket yg
Terjual dengan total produksi kain songket 60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	HaL
1	Regresi pengaruh harga jual terhadap permintaan kain songket kualitas II (dalam stel)	xv
2	Regresi pengaruh harga jual terhadap Permintaan kain songket kualitas I (dalam stel)	xvi
3	Jumlah kain songket yang terjual di Kota Palembang (dalam stel)	xvii
4	Produksi total kain songket di Kota Palembang (dalam stel)	xviii
5	Nama dan alamat perusahaan tenun songket di Kota Palembang yg menjadi	xix

BAB I
PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Kehadiran usaha kecil di negara manapun merupakan fenomena yang tidak dapat dihindarkan. Adanya berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil sangatlah tepat. Mengingat tujuan dari pembangunan nasional adalah terciptanya masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Adapun sasaran utama pembangunan jangka panjang adalah terciptanya landasan yang kuat bagi bangsa Indonesia untuk tumbuh dan berkembang atas usaha sendiri.

Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan melakukan pembangunan ekonomi. Dalam hal ini pemerintah telah memberikan kesempatan pada setiap orang untuk melakukan berbagai usaha termasuk didalamnya sektor informal.

Di propinsi Sumatera Selatan terdapat 53.860 industri kecil dan menengah, semua itu ditangani langsung oleh instansi terkait antara lain Pemda dan Departemen perindustrian dan perdagangan. Di kota Palembang terdapat 6206 unit usaha baik industri kecil maupun industri menengah, dari 6206 unit usaha terdapat 1050 unit usaha tekstil dan pakaian jadi. Termasuk dalam kategori ini antara lain penjahit pakaian, usaha tenun songket, usaha

tenun kain tajung, kain blonsong, kain jumputan (pelangi), perada dan usaha bordir.

Di Kabupaten OKU terdapat 7690 unit usaha, Kabupaten OKI merupakan kabupaten dimana persebaran industri kecil dan menengah yang paling banyak yaitu 15.453 unit usaha. Di Kabupaten Muba terdapat 4876 unit usaha, di Kabupaten Musi Rawas terdapat 4723 unit, di kabupaten Lahat terdapat 2186 unit, di Kabupaten Muaraenim terdapat 2767 unit, di Pangkall Pinang terdapat 1192 unit, di Kabupaten Bangka terdapat 7121 unit dan di Kabupaten Belitung terdapat 1646 unit (Persebaran industri kecil dan menengah di Sumatera Selatan, Kanwil Depperindag Sumsel, 1998). Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa Kota Palembang merupakan urutan ke – empat yang paling banyak persebaran industri kecil dan menengah di Sumatera Selatan setelah Kabupaten OKI, OKU dan Bangka.

Ada beberapa kebijaksanaan pemerintah berhubungan dengan usaha kecil antara lain (Baseline Economic Survey prop. Sumsel lembaga Penelitian UNSRI, 1997,h:25) :

1. Kemudahan yang diberikan pemerintah
2. Pembinaan manajemen produksi, manajemen pemasaran dan kewirausaan
3. Pemberian fasilitas modal atau kredit ndan promosi pemasaran
4. Bantuan informasi pasar dan promosi pemasaran
5. Kemitraan dan anak-bapak angkat

Berdasarkan penelitian dan potensi ekonomi dan prioritas pengembangan usaha kecil (Baseline Economic Survey) propinsi Sumatera Selatan, terdapat factor-faktor pendorong utama pengembangan usaha kecil di kota Palembang antara lain (Lembaga Penelitian UNSRI,1997,h:35):

1. Keadaan pasar yang luas dan cerah
2. Minat berusaha yang tinggi bagi para pengusaha
3. Tersedia modal yang memadai
4. Tersedia bahan baku yang memeadai
5. Tersedia sarana dan prasarana transportasi yang memadai
6. Adanya bantuan pemerintah
7. Pemberian modal pinjaman dari perbankan dan BUMN
8. Tersedianya prioritas dan fasilitas dari Pemda
9. Koordinasi yang baik antar instansi dalam membina usaha kecil
10. Tenaga kerja yang terampil
11. Adanya kebijakan pemerintah untuk mengembangkan usaha kecil
12. Semakin meningkatnya pembinaan dan penyuluhan kepada usaha kecil.

Selain terdapat factor pendorong utama , terdapat juga faktor penghambat utama pengembangan usaha kecil di Kota Palembang antara lain (Lembaga Penelitian UNSRI,1997,h:38):

1. Kurang modal
2. Persaingan sangat tajam
3. Kondisi pemasaran sempit
4. Tidak ada jaminan kredit
5. Iklim dan kondisi geografis
6. Kurangnya promosi produk
7. Transportasi belum menunjang
8. Izin usaha nasabah

Adanya faktor pendorong dan faktor penghambat usaha kecil di Kota Palembang turut menggambarkan potensi ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Usaha kecil (industri kecil) di Kota Palembang beraneka ragam

antara lain industri pempek, kerupuk dan kempelang, kain songket, kain tajung, dan lain sebagainya. Usaha kecil di Kota Palembang termasuk industri rumah tangga (home industries). Berdasarkan penelitian dasar potensi ekonomi dan prioritas pengembangan usaha kecil (Baseline Economic Survey) Prop. Sumsel, komoditi songket termasuk klasifikasi usaha kecil yang mempunyai potensi sangat potensial untuk dikembangkan (Lembaga Penelitian UNSRI,1997,h:55). UNSRI,1997,h:57).

Industri tenun songket termasuk kategori industri rumah tangga. Sebagai suatu unit usaha, industri tenun songket mempunyai kendala-kendala dalam pengembangan. Kendala-kendala tersebut antara lain :

1. Rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap kain songket

   Sebagai produk khas dari Palembang kain songket mempunyai nilai lebih bukan hanya sekedar kain tenun biasa namun mempunyai nilai budaya yang tidak dimiliki daerah lain. Kegunaan kain songket terbatas sebagai kain untuk pesta dan untuk cindera mata. Keterbatasan dari penggunaan kain ini menyebabkan rendahnya tingkat konsumsi masyarakat terhadap kain songket.

2. Harga jual kain songket yang tinggi

   Adanya kenaikan harga bahan baku dan bahan pembantu pembuatan kain songket serta kenaikan biaya-biaya pembuatan lainnya telah mendorong harga jual kain songket relatif tinggi dibandingkan dengan kain tenun yang lain.

3. Kurangnya promosi produk

Pada kendala-kendala ini terdapat persamaan dengan salah satu faktor penghambat utama pengembangan usaha kecil di Kota Palembang (Lembaga Penelitian UNSRI,1997,h:38). Kenaikan harga jual kain songket terpengaruh krisis moneter yang terjadi di Indonesia sejak bulan Juli 1997. Krisis nilai tukar rupiah yang meluas menjadi krisis ekonomi membawa dampak sampai ke unit-unit terkecil kegiatan ekonomi Indonesia. Kenaikan harga kain songket terdorong krisis moneter yang harga barang impor naik. Salah satu bahan baku pembuatan songket adalah barang impor yaitu benang emas yang di impor dari negara India dan Taiwan.

Adapun bahan-bahan yang digunakan untuk memproduksi kain songket adalah :

1. Bahan baku , terdiri atas :
   a. Benang sutera terdiri dari benang sutera untuk kain songket kualitas I, benang sutera super untuk kain songket kualitas II dan benang super untuk kain songket kualitas III.
   b. Benang emas terdiri dari benang emas jantung untuk kain songket kualitas I. dan benang emas sartibi untuk kain songket kualitas II dan III, benang ini di impor dari negara India dan Taiwan
   c. Benang nylon (gun) terdiri dari benang gun kencana untuk kain songket kualitas I dan benang gun rakaman unt uk kain songket Kualitas II dan III.

2. Bahan pembantu ,terdiri atas :
   a. Zat pewarna yaitu kesumba dan bahan celup
   b. Zat penguat warna yaitu garam dapur dan cuka

Kenaikan harga bahan baku ini terjadi karena krisis moneter yang mendorong harga barang impor naik. Benang sutera dan benang emas termasuk barang impor , yang diimpor dari negara India dan Taiwan. Dalam proses pembuatan kain songket masing-masing tahapan kegiatan membutuhkan biaya sendiri. Biaya pembuatan satu stel kain songket antara lain biaya bahan baku dan bahan pembantu, upah mencukit, upah mencelup bahan, dan upah menenun. Tahapan pembuatan songket memerlukan beberapa pekerja yang memiliki ketrampilan khusus, contohnya pekerja yang mencelup limar, pekerja yang menenun. Dapat dilihat disini meskipun industri songket merupakan industri kecil namun telah terdapat spesialisasi dalam pekerjaan, dimana masing-masing pekerja memiliki keahlian (ketrampilan) khusus.

Komponen-komponen yang menentukkan besarnya harga suatu barang adalah harga pokok (bahan baku + bahan pembantu) dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk mendukung kegiatan produksi dari bahan mentah menjadi barang jadi. Disamping hal tersebut diatas ada hal lain yang mempengaruhi harga jual suatu produk yaitu tingkat keuntungan yang diharapkan. Kenaikan harga bahan baku dan biaya-biaya pembuatan kain songket mendorong kenaikan harga jual kain songket. Harga merupakan

faktor yang penting dalam permintaan terhadap suatu barang. Perubahan harga akan mempengaruhi permintaan terhadap kain songket. Sesuai dengan *hukum permintaan* (Sadono Sukirno,1989,h:77) yang berbunyi :*makin rendah harga suatu barang makin banyak permintaan keatas barang tersebut dan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang , makin sedikit permintaan keatas barang tersebut.*

Dalam penulisan skripsi ini diteliti dan dianalisis pengaruh harga dan perubahannya terhadap permintaan terhadap kain songket di kota Palembang. Berdasarkan sifatnya kain songket adalah barang mewah . Barang mewah mempunyai permintaan yang elastis terhadap harga (Poppy siregar, 1994, h:35). Dalam penulisan skripsi ini diteliti dan dianalisis apakah kain songket yang termasuk barang mewah mempunyai permintaan yang elastis terhadap harga.

Sebelum penulis menguraikan diversifikasi produk kain songket akan dikemukakan definisi mengenai produk menurut William J stanton :

Produk adalah sekumpulan atribut yang nyata dan tidak nyata didalamnya sudah tercakup warna, harga, kemasan, prestise pabrik, prestise pengecer, dan pelayanan dari pabrik serta pengecer yang mungkin diterima oleh pembeli sebagai suatu yang bisa memuaskan keinginan (William J stanton ,1989, h:308). Berdasarkan definisi diatas jelas bahwa pembuatan suatu produk yang ditawarkan kepada konsumen bertujuan untuk memuaskan keinginan konsumen. Pemuasan keinginan konsumen dapat dilakukan

dengan peningkatan mutu atau kualitas produk serta diversifikasi (penganekaragaman) produk agar dapat memenuhi selera konsumen. Diversifikasi kain songket diteliti dan dianalisis ,apakah perubahan harga akan mempengaruhi konsumen untuk berubah selera. Setiap jenis kain songket mempunyai corak yang berbeda dan setiap corak mempunyai harga yang berbeda. Perbedaan harga ini terjadi karena dalam proses pembuatan setiap jenis atau corak kain songket membutuhkan biaya yang berbeda.

Diversifikasi (jenis) kain songket berdasarkan kualitas adalah :

1. Kain songket kualitas I
2. Kain songket kualitas II
3. Kain songket kualitas III

Perbedaan kualitas tersebut didasarkan pada perbedaan kualitas bahan baku. Untuk kain songket kualitas I benang sutera dan benang emas yang digunakan adalah kualitas terbaik dengan harga yang mahal. Untuk kain songket kualitas II benang sutera dan benang emas yang digunakan adalah benang kualitas menengah dengan harga yang relatif lebih murah dibandingkan benang kualitas I. Untuk kain songket kulaitas III digunakan benang dengan kualitas relatif lebih rendah dan harga lebih murah dibandingkan benang kualitas I dan II.

Masing - masing k ualitas kain songket memiliki corak yang berbeda. Adapun jenis – jenis kain songket berdasarkan corak atau motif yaitu :

1. Kain songket Limar Lepus
2. Kain songket Bunga cina

3. Kain songket Bunga Pacik
4. Kain songket Bunga Betawur
5. Kain songket Limar Tiga Negeri
6. Kain songket Lepus Polos
7. Kain songket Lepus Lakam
8. Kainsongket Bunga inten
9. Kain songket nago besarung
10. Kain songket nampan perak

Pengrajin songket di Kota Palembang membuat kain songket dengan memilih corak atau motif diatas. Tidak semua pengrajin songket membuat corak tersebut sekaligus, ada yang berdasarkan pemesanan dari konsumen. Ada juga corak kain songket yang paling diminati antara lain kain songket limar lepus, kain songket limar tiga negeri, dan kain songket lepus lakam. Harga kain songket digolongkan berdasarkan kualitasnya. Harga jual rata - rata kain songket kualitas I sebelum krisis moneter adalah Rp. 700.000,- / stel dan setelah krisis moneter harga meningkat menjadi Rp. 1.000.000,- / stel. Harga jual rata – rata kain songket kualitas II sebelum krisis moneter yaitu Rp. 350.000,- / stel dan setelah krisis moneter harga jual meningkat menjadi Rp. 650.000.- / stel sedangkan harga jual rata- rata kain songket kualitas III adalah Rp. 150.000,- / stel dan setelah krisis moneter harga jual meningkat menjadi Rp. 350.000,- / stel.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya ada beberapa permasalahan yang dibahas yaitu :

1. Apakah harga jual kain songket mempunyai pengaruh terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang ?
2. Seberapa besar pengaruh harga jual terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang ?
3. Apakah upaya - upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengrajin songket di Kota Palembang ?

1.3. Tujuan Penulisan

Sebagai syarat untuk menyelesaian studi,, maka penulis mengambil permasalahan diatas sebagai bahan untuk penelitiaan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui, meneliti, dan menganalisis :

1. Pengaruh harga jual kain songket terhadap permintaanya di Kota Palembang.
2. Berapa besar pengaruh harga kain songket terhadap permintaannya di Kota palembang.
3. Untuk mencari pemecahan terhadap masalah yang dihadapi oleh pengrajin songket di Kota Palembang.

1.4. Kerangka Teori

Permintaan konsumen terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (Sadono Sukirno , 1989, h, 76) :

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang lain yang erat kaitannya dengan barang tersebut
3. Pendapatan rumah tangga
4. Corak distribusi pendapatan rumah tangga
5. Selera
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang

Dalam menganalisis mengenai pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang, dianalisis pengaruh perubahan harga terhadap permintaan. Untuk menganalisis, faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang dianggap konstan. Hukum permintaan dengan kemiringan negatif atau law of downward sloping demand (P. A. Samuelson dan W.D. Nordhaus, 1993, h : 61) berbunyi : *Jika harga suatu komoditi naik (dan hal – hal lain dianggap konstan) pembeli cenderung membeli lebih sedikit komoditi tersebut, demikian sebaliknya jika harga turun dan hal lain tidak berubah, jumlah barang yang dibeli akan meningkat.*

Berbeda halnya dengan hukum penawaran (P.A. Samuelson dan W.D. Nordhaus, 1993, h : 65) yang berbunyi : *Jika harga suatu komoditi naik dan hal- hal lain dianggap konstan produsen cenderung memproduksi lebih*

banyak komoditi tersebut, demikian sbaliknya jika harga turun dan hal – hal lain dianggap tidak berubah, jumlah komoditi yang diproduksi akan lebih sedikit.

Unsur – unsur yang menentukan penawaran terhadap suatu barang antara lain harga barang itu sendiri, teknologi, harga input, harga barang yang berkaitan, organisasi pasar dan faktor khusus seperti kondisi sosiall ekonomi dan ekspektasi konsumen dimasa depan (P.A. samuelson dan W. D. Nordhaus, 1993, h : 65).

Pada penulisan skripsi ini akan dilihat harga dari sudut penawaran atau harga jual dari produsen dan harga yang diinginkan oleh konsumen (pembeli) yang pada akhirnya akan menciptakan harga pasar yaitu harga kesepakatan antara pembeli dan penjual (P.A. Samuelson dan W. D Nordhaus, 1993, h : 67). Harga keseimbangan ini akan menciptakan titik keseimbangan pasar (titik equilibrium).

Pada harga dari sisi penawaran atau harga jual dari produsen akan didapatkan harga jual rata – rata dari masing- masing produsen, bagaimana pengaruh perubahan harga terhadap daya beli masyarakat terhadap kain songket apakah tidak berpengaruh atau sangat berpengaruh karena berdasarkan pendapatan pembeli kain songket dikategorikan sebagai barang mewah (luxury goods) karena harganya yang relatif mahal dibandingkan bahan sandang lain dan berdasarkan tingkat kepentingannya kain songket dapat dikategorikan sebagai barang tersier yang digunakan untuk memenuhi

rasa keindahan (estetika) pemilik atau pemakainya. Sedangkan berdasarkan pada prilaku pembeli kain songket dapat dikategorikan sebagaii barang yang dibeli berdasarkan pertimbangan – pertimbangan tertentu karena harganya yang relatif mahal dan kegunaan (utility) yang tidak terlalu menonjol atau lebih dikenal dengan shopping goods.

Barang – barang jenis ini pada umumnya mempunyai permintaan yang bersifar in – elastis terhadap harga , dengan catatan asumsi in – elastis terlepas dari slope (kemiringan) kurva yang menunjukkan koefisien atau angka elastisitas itu sendiri (P.A. Samuelson dan W.D Nordhaus, 1993, h : 81-83) artinya perubahan harga tidak banyak pengaruhnya terhadap permintaan barang tersebut.

Ditinjau dari analisis biaya (Sadono Sukirno, 1989, h : 121 –125), biaya produksi dapat dibedakan menjadi biaya tetap (fixed cost) dan biaya variabel (variable cost) dimana biaya tetap meliputi sewa pabrik dan kios penjualan , pembelian peralatan produksi, beban bunga dari modal yang digunakan dll. Biaya variabel meliputi biaya bahan baku dan bahan pembantu, upah tenaga kerja dan biaya – biaya tambahan antara lain biaya transportasi dll.

Dalam kaitannya dengan produksi, Richard G. Lipsey dan Peter o. Stoner mengemukakan pendapatnya tentang tehnik produksi yang sebaiknya digunakan oleh perusahaan : " *Dalam menghadapi berbagai alternatif proses produksi tersebut, perusahaan bisa memilih proses produksi yang*

menggunakan masukan paling sedikit untuk menghasilkan keluaran tertentu yaitu proses peroduksi yang secara teknis paling efisisen, alternatif lain perusahaan bisa memilih proses produksi dengan biaya paling rendah untuk menghasilkan keluaran tertentu, yaitu proses yang secara ekonomis paling efisien " (Richard G. Lipsey, 1987, h : 171).

Dalam kegiatan pemasaran kain songket, sebagian produsen tidak menjual langsung produk – produk mereka kepada konsumen akhir. Antara produsen dengan konsumen akhir terdapat sekelompok perantara pemasaran yang memerankan berbagai macam fungsi dan memakai berbagai macam nama, beberapa perantara seperti pedagang besar dan pengecer itu membeli, memiliki dan menjual kembali barang dagangannya (Phillip kotler, 1987, h : 172).

1.5. Metodologi Penelitian

1.5.1. Ruang lingkup penelitian

Berdasarkan prilaku konsumen dikategorikan sebagai shopping goods yaitu barang yang memerlukan pertimbangan matang untuk membelinya karena harganya yang relatif mahal sedangkan nilai guna (utility) yang sedikit. Barang jenis ini mempunyai permintaan yang bersifat in – elastis terhadap harga dimana harga tidak membawa banyak perubahan terhadap permintaaan suatu barang (Walter Nicholson, 1994, h: 117). Melihat kenyataan ini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menganalisis

mengenai pengaruh harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang. Penulis mengambil kurun waktu penelitian mulai tahun 1995 (sebelum krisis moneter) sampai tahun 1999

.

1.5.2. Teknik Penentuan sampel

Dalam penulisan skipsi tentang pengaruh perubahan harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang, penulis mengadakan penelitian untuk mengumpulkan data. Data mengenai diversifikasi produk kain songket berdasarkan corak atau motif. Diversifikasi kain songket dimaksudkan untuk memperoleh data mengenai harga kain songket berdasarkan corak atau motif. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk melihat apakah konsumen akan tetap membeli kain songket pilihannya atau berubah kepada motif lain yang harganya lebih rendah.

Penulis membutuhkan data mengenai permintaan kain songket di kotamadya Palembang. Tujuannya untuk membandingkan permintaan kain songket sebelum dan sesudah terjadinya perubahan harga. Penulis meneliti apakah faktor lain yang mempengaruhi permintaan terhadap kain songket. Data mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh perajin songket dibutuhkan untuk mencari pemecahan masalah. Data-data ini diperoleh penulis secara langsung melalui wawancara dan pemberian kuesioner pada perajin.

Untuk menulis skripsi tentang pengaruh perubahan harga terhadap permintaan kain songket di Kota Palembang, penulis mengumpulkan data melalui laporan Depperindag Sumatera Selatan mengenai industri kerajinan songket dan literatur-literatur yang digunakan dalam pengambilan teori yang berkaitan dengan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi tentang pengaruh perubahan harga terhadap permintaan kain songket di kota Palembang, penulis memilih 25 unit industrii kerajinan songket yang ada di Kota Palembang. Berdasarkan data industrii kecil dan pembinaan intensif Depperindag tahun 1999 industri kerajinan songket dapat dikategorikan menjadi tiga :

1. Industri kerajinan songket yang mendapat izin usaha dari Depperindag Sumsel
2. Industri kerajinan songket yang berbentuk KBU (Kelompok usaha bersama)
3. Industri kerajinan songket dengan skala kecil dan menengah.

Penulis memilih dua puluh lima (25) sampel dari 3 kategori tersebut, tiga (3) unit industri kerajinan kategori 1, satu (1) unit industri kerajinan songket kategori 2 dan dua puluh (20) unit industri kerajinan songket kategori 3. Pemilihan sampel ini dianggap dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Penulis menggunakan metode proportional random sampling yaitu metode penarikan sampel secara acak berdasarkan proporsi tertentu.

Berdasarkan alasan tersebut penulis memilih sample sebesar 25 unit usaha kerajinan songket. Menurut intuisi penulis sample ini dapat mewakili penelitian terhadap populasi. Nama pengrajin songket yang menjadii

responden atau sampel penelitian dalam penulisan skripsi ini dapat dilihat pada lampiran 3.

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan pimpinan usaha tenun songket. Berdasarkan hasil pengumpulan data, masing-masing pengrajin tenun songket menetapkan harga jual yang relatif sama. Sehingga dapat diambil rata-rata harga jual kain songket. Perbedaan utama ada pada jumlah permintaan kain songket, masing-masing pengrajin songket mempunyai jumlah permintaan yang berbeda setiap tahunnya.

1.5.4. Batasan Variabel Operasional

Beberapa variabel yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Permintaan adalah jumlah barang yang diminta oleh konsumen dalam suatu pasar untuk periode waktu tertentu pada berbagai tingkat harga (Sadono Sukirno, 1989, h: 76)
2. Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan oleh produsen kepada konsumen dalam suatu pasar untuk periode waktu tertentu pada berbagai kemungkinan tingkat harga (Sadono Sukirno, 1989,h: 89).
3. Harga adalah tingkat kemampuan suatu barang untuk ditukar dengan uang atau barang lain (Poppy Siregar, 1994, h:35)
4. Sektor informal adalah sektor yang mempunyai fleksibilitas tinggi artinya mudah dalam berganti usaha (Aris Ananta, 1991, h:12)
5. Bahan baku adalah bahan dasar yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang (Poppy Siregar, 1994, h:56)

6 Biaya (cost) produksi adalah pengeluaran produsen (Pengusaha) yang digunakan untuk menghasilkan barang atau jasa (Poppy Siregar,1994,h:56)

7. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan walaupun tidak berproduksi (Sadono Sukirno, 1989, h: 143).

8. Biaya variable (variable cost) adalah biaya yang bervariasi sesuai dengan perubahan tingkat output yang diinginkan oleh produsen (Sadono Sukirno,1989,h: 142)

9. Biaya total (total cost) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan output tertentu (Sadono Sukirno, 1989,h: 142).

10. Divesifikasi adalah penganekaragaman jenis atau bermacam-macam bentuk atau corak atau motif dari suatu produk (Poppy Siregar,1994,h:57)

1.5.5. Teknik Analisis

Penulisan skripsi ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Tekhnik analisis kualitatif digunakan dengan menginterpretasikan semua data yang diperoleh tentang industri kerajinan songket terutama yang berhubungan dengan harga dan permintaanya. Tehnik analisis kuantitatif penulis menggunakan metode regresi linier sederhana karena metode ini mempunyai tingkat kesalahan (less square) yang paling kecil (D. Gujarati, 1988, h : 49)

Untuk melihat pengaruh perubahan harga permintaan terhadap kain songket di kota Palembang digunakan metode regresi linier sederhana dengan model :

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = permintaan terhadap kain songket di Kota Palembang

a = konstanta

b = koefisien harga jual kain songket

X = harga jual kain songket

DAFTAR PUSTAKA

Hamid, Abdul, **Survey prioritas pengembangan usaha kecil.** LP3EM UNSRI, Palembang, 1998

Kantor wilayah Departemen Perndustrian Dan Perdagangan Propinsi Sumatera Selatan, **Industri binaan Depperindag 1999**

Manullang, **Pengantar Ekonomi Perusahaan.** Ghalia,1975

Nicholson, Walter, **Mikroekonomi.** Erlangga,1996

Samuelson A Paul dan Nordhaus D william, **Mikroekonomi.** Edisi keempatbelas, Erlangga, Jakarta, 1993

Siregar, Poppy, **Ekonomi Koperasi II.** Intan Pariwara, Jakarta, 1993

Sukirno, Sadono, **Pengantar Mikroekonomi**. Erlangga, 1989